

BAB I

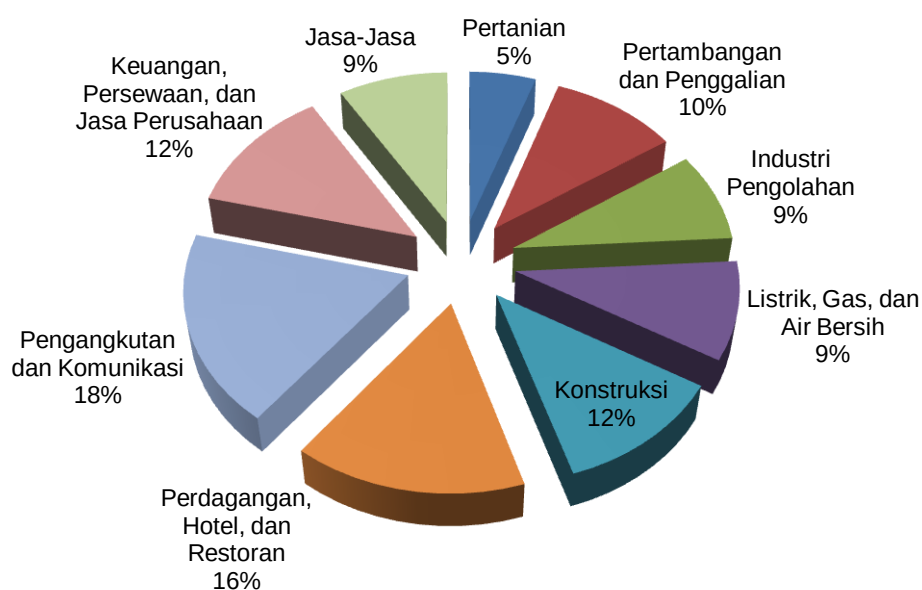
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menurut Sukirno (2013) adalah negara maritim juga agraris. Dikenal sebagai negara maritim karena memiliki 70% wilayah laut sekitar 3,2 juta km² dengan 30% wilayah daratan (± 17.508 pulau), serta dengan luas zona ekonomi eksklusif 2,7 juta km². Kekayaan laut Indonesia terdiri dari pengeboran lepas pantai, hasil perikanan laut, serta beragam biota laut sebagai objek daya tarik wisata bahari Indonesia. Wilayah Indonesia yang berada di garis khatulistiwa memberi kontribusi yang tinggi bagi sektor pertanian, terutama karena iklim Indonesia adalah tropis yang artinya memiliki dua musim. Musim-musim di negara tropis menjadi keunggulan komparatif untuk sektor pertanian. Pertanian yang diusahakan oleh petani di Indonesia ketika musim penghujan adalah sejenis padi-padian serta tanaman budidaya musim penghujan lainnya. Memasuki musim kemarau pertanian yang diusahakan adalah sejenis kacang-kacangan, jagung, dan lain sebagainya. Kegiatan pertanian di Indonesia tersebar di seluruh kepulauan di Indonesia termasuk beberapa provinsi di Pulau Jawa. Menurut data BPS 2014 dengan data rilis antara 2008 hingga 2011, pertanian Provinsi Jawa Timur mampu berkontribusi sebesar 34% dari total produksi sektor pertanian di Pulau Jawa. Sektor pertanian Jawa Timur mampu menyerap tenaga kerja sebesar 42% menurut data BPS Provinsi Jawa Timur 2008-2012 yang tercantum dalam publikasi rencana tenaga kerja Provinsi Jawa Timur 2014-2018 (Pusat Perencanaan Tenaga Kerja Sekretariat Jenderal Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2014).

Akhir-akhir ini pertanian cenderung ditinggalkan, ini bisa dilihat dari tren investasi baik itu PMDN ataupun PMA yang menunjukkan penurunan investasi pada sektor pertanian. Para investor meragukan potensi yang dimiliki oleh sektor pertanian, dikarenakan pertumbuhan investasi sektor pertanian tidak secepat pertumbuhan investasi di sektor ekonomi lainnya seperti sektor industri dan jasa-jasa. Menurut data BPS Provinsi Jawa Timur PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha 2008-2012, sektor pertanian hanya mampu bertumbuh sebesar 5% seperti pada Gambar 1.1 jika dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya di Jawa Timur. Tidak hanya itu, masyarakat saat ini juga terpengaruh

oleh isu produk impor yang jauh lebih bagus dan bergengsi dari pada produk dalam negeri. Investasi pada sektor pertanian masih sangat kecil dibandingkan dengan sektor yang lain. Menurut data BPS Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2013 banyaknya proyek PMA dan PMDN menurut sektor 2011-2012 di Jawa Timur menunjukkan bahwa, nilai PMA untuk tanaman pangan perkebunan (*food crops estate*) sebesar 4% dari total investasi dengan nilai PMDN untuk tanaman pangan perkebunan (*food crops estate*) dan peternakan (*livestock*) sebesar 0,06% dari total investasi.



Gambar 1.1
Tingkat Pertumbuhan Setiap Sektor dalam PDRB Provinsi Jawa Timur 2008-2012 (data diolah)

Sektor pertanian memang berpotensi, namun apakah potensi yang dimiliki sektor pertanian itu bersifat berkelanjutan atau hanya sekedar tren sesaat. Untuk memastikan potensi dan risiko pada sektor pertanian, maka dibutuhkan sebuah alat analisis. Analisis yang bisa digunakan untuk meramalkan pertumbuhan perekonomian di Jawa Timur adalah analisis input-output. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara sektor pertanian dengan sektor ekonomi lainnya, serta untuk menilai daya menarik dan daya mendorong dari sektor pertanian di Jawa Timur. Pendekatan analisis input-output bertujuan untuk menilai potensi yang dimiliki oleh sektor pertanian Jawa Timur. Analisis input-output juga bisa dimanfaatkan sebagai alat analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat komprehensif.

1.2 Perumusan Masalah

Jika dilihat dari uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor perekonomian lainnya di Jawa Timur ?
2. Bagaimana daya menarik dan daya mendorong dari sektor pertanian di Jawa Timur ?
3. Bagaimana dampak multiplier yang ditimbulkan dari sektor pertanian di Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi pada rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis peranan sektor pertanian dalam perekonomian wilayah Provinsi Jawa Timur.
2. Menganalisis daya menarik dan mendorong dari sektor pertanian dalam perekonomian wilayah Provinsi Jawa Timur.
3. Menganalisis dampak multiplier yang ditimbulkan dari sektor pertanian dalam perekonomian wilayah Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam menyusun kebijakan pengembangan wilayah di Jawa Timur.
2. Untuk bahan pertimbangan bagi para pemilik modal dalam menentukan sektor investasi di Jawa Timur.
3. Untuk bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan tema penelitian yang sama atau searah.